

**PROSEDUR OPERASI STANDAR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI INKLUSIF**

BIMBINGAN DAN KONSELING



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun 2019

Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Bimbingan dan Konseling

Diterbitkan oleh:
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

vi+ 18 hlm + foto; 21 x 28,5 cm

Pengarah:

Ir. Harris Iskandar, Ph.D

Penyunting:

Dr. Muhammad Hasbi
Dra. Kurniati Restuningsih, M.Pd

Tim Penulis:

Michiko Mamesah
Setiati Hadini
Laila Maharani

Desain/Layout:

Yulianto

Foto-foto:

Dokumen Dit. Pembinaan PAUD

Sekretariat:

Noor Ilman Saputra
Dona Paramita

Cetakan Pertama 2019

Cetakan Kedua 2020

ISBN:

978-602-6964-19-9



Kata Sambutan

Pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hak memperoleh pendidikan dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak”. Pada tataran internasional, dikenal adanya Konvensi Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, sebagai sebuah Pakta Internasional tentang “Perlindungan Hak-Hak Warga Negara”. Salah satu pasal dalam konvensi tersebut adalah pengaturan hak-hak warga negara dalam pendidikan yang disahkan pada Tahun 1966. Demikian pula Konvensi Internasional dalam bidang Pendidikan di Dakar, Senegal Afrika Selatan tahun 2000 telah mengamanatkan semua negara untuk wajib memberikan pendidikan dasar yang bermutu secara gratis kepada semua warga.

Indonesia juga turut terlibat dalam kesepakatan SDG’s (Sustainable Development Goals) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015. Sebagai tindak lanjut, Presiden telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Salah satu dari 17 tujuan yang akan dicapai adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas, inklusif dan berkesetaraan untuk mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

Penyusunan Prosedur Operasi Standar (POS) PAUD Inklusif merupakan upaya untuk menata pemenuhan hak memperoleh pendidikan bagi anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menikmati layanan yang berkualitas, Inklusif dan berkesetaraan. POS ini diharapkan dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang mampu membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal, sehingga mereka mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Tanggung jawab dalam memberikan layanan ini harus dipikul bersama antara pemerintah, pengelola/ lembaga PAUD Inklusif, orang tua, serta masyarakat.

Saya memberikan penghargaan kepada Direktorat Pembinaan PAUD yang telah menyusun POS PAUD Inklusif, di tengah – tengah terbatasnya buku PAUD Inklusif, untuk memudahkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada anak berkebutuhan khusus. Semoga kehadiran POS ini mampu memberi kontribusi membantu terselenggaranya layanan PAUD Inklusif yang berkualitas.

Jakarta, Desember 2019
Direktur Jenderal PAUD dan DIKMAS,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
NIP 196204291986011001



Kata Pengantar

Pendidikan inklusif telah berkembang menjadi kebutuhan yang tidak terelakan. Beberapa regulasi yang berkaitan dengan inklusi telah tersedia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 serta Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 pada tahun 2009. Regulasi ini berlaku mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Perguruan Tinggi.

Prosedur Operasi Standar (POS) PAUD Inklusif merupakan pedoman dalam melaksanakan identifikasi dan assesmen, melaksanakan pembelajaran, melakukan bimbingan, menyediakan sarana dan prasarana, yang mengacu pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sesuai dengan teori, filosofi, dan landasan pengembangan kurikulum 2013 PAUD. POS PAUD Inklusif ini disusun secara sederhana, menarik, ramah, dan aplikatif agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD yang memiliki potensidan kondisi beragam, untuk dapat dijadikan rujukan sesuai dengan kajian-kajian yang melandasinya.

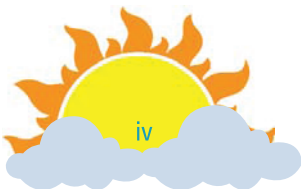
POS PAUD Inklusif ini memungkinkan untuk dilakukan penyesuaian lebih lanjut sesuai dengan kondisi, potensi, dan budaya setempat, serta sangat terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, kami mengundang parapembaca memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Terima kasih kepada penyusun, penelaah, penyunting, dan semua pihak yang telah bekerja keras menyelesaikan POS PAUD Inklusif ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, Desember 2019
Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini



Dr. Muhammad Hasbi, M. Pd
NIP 197306231993031001



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
A. Dasar Hukum	2
B. Tujuan Penulisan.....	2
C. Isi Standar Operasional Prosedur	2
Bimbingan dan Konseling di PAUD Inklusif	5
A. Pengertian	5
B. Tujuan Layanan BK di PAUD Inklusif.....	5
C. Prinsip-prinsip Layanan BK di PAUD Inklusif	6
D. Fungsi Layanan BK di PAUD Inklusif	6
E. Jenis-jenis Layanan BK di PAUD Inklusif	7
F. Langkah Pelaksanaan Layanan BK di PAUD Inklusif	8
Kunjungan di Rumah AUD dengan Kebutuhan Khusus	11
A. Pengertian	11
B. Tujuan	11
C. Langkah Pelaksanaan	11
Bimbingan di Rumah AUD dengan Kebutuhan Khusus	14
A. Pengertian	14
B. Tujuan	14
C. Langkah Pelaksanaan	14
Keluarga dan Lingkungan	15
A. Pengertian	15
B. Tujuan	15
C. Bentuk-bentuk Kegiatan BK yang Melibatkan Keluarga dan Lingkungan ..	15
Penutup	16
Daftar Pustaka	17



“Hal paling penting itu
bahwa setiap anak kecil harus diajar
sebagaimana halnya setiap anak kecil itu
seharusnya diberi harapan untuk belajar”

- John Lubbock -





Pendahuluan

Pembangunan pendidikan di Indonesia telah berkembang pesat termasuk untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini didukung oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Ini berarti bahwa pendidikan sangat penting bagi anak bangsa.

Pendidikan untuk semua (*Education for All*) mencanangkan bahwa setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan di sekolah reguler. Hal ini membuka kesempatan bagi mereka untuk belajar bersama dengan mereka yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu diselenggarakanlah pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif yang telah dicanangkan melalui berbagai deklarasi dan diperkuat oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas, mendorong semua pihak yang bergerak di bidang pendidikan untuk mewujudkannya. Pelaksanaan pendidikan inklusif harus dimulai sejak usia dini, untuk itu harus dimulai dari lembaga PAUD.

Meskipun selama ini beberapa panduan untuk pelaksanaan pendidikan inklusif sudah ada, namun panduan untuk lembaga PAUD Inklusif belum ada. Hal ini menyulitkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Berdasarkan hal itu, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mewujudkan dalam buku Standar Operasional Prosedur PAUD Inklusif. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang dapat digunakan dalam PAUD Inklusif.

Pendidikan Inklusif mensyaratkan pembelajaran individual, sehingga bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang dilakukan untuk Program Pembelajaran Individual (RPPHI). Bahan ajar ini disusun sekaligus bersama dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar para pendidik PAUD Inklusif dapat lebih mudah melaksanakan di lembaga mereka.

Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk belajar, karena itu guru dan orangtua diharapkan dapat mengenal, memahami dan menerima keberadaan setiap anak dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Bukanlah hal yang mudah karena tidak semua guru dan orangtua memiliki bekal pengetahuan tentang keunikan, karakteristik, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda termasuk di dalamnya Anak Berkebutuhan Khusus.



SOP ini dibuat untuk para guru dan orangtua dalam memahami dan menerima keunikan setiap anak, membimbing dan mendampingi anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui layanan Bimbingan Konseling di PAUD Inklusif. SOP ini berisi informasi tentang bagaimana guru bersama orangtua melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan melakukan pengamatan awal baik di rumah maupun di sekolah, observasi selama proses belajar mengajar, identifikasi potensi anak usia dini, hambatan-hambatan yang tampak dalam proses belajar bersosialisasi dan melakukan kunjungan rumah.

A. Tujuan Penulisan

1. Sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan atau pengembangan semua aspek pada anak usia dini berdasarkan pedoman Identifikasi dan Asesmen AUD yang ada di bahan ajar ini.
2. Sebagai panduan untuk mengembangkan Program Pengembangan Individual (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Individual (RPPHI).

B. Isi Standar Operasional Prosedur

1. Pengertian BK di PAUD Inklusif.
2. Tujuan BK di PAUD Inklusif.
3. Prinsip-prinsip Layanan BK di PAUD Inklusif.
4. Fungsi Layanan BK di PAUD Inklusif.
5. Jenis-jenis Layanan BK di PAUD Inklusif.
6. Ruang lingkup BK di PAUD Inklusif.
7. Langkah-langkah pelaksanaan BK di PAUD Inklusif.
8. Contoh format rencana kegiatan BK di PAUD Inklusif.
9. Contoh format Laporan Hasil Kegiatan BK di PAUD Inklusif.
10. Kunjungan Rumah.
11. Langkah-langkah Pelaksanaan Kunjungan Rumah.
12. Lampiran Format-format berkaitan dengan Kunjungan Rumah.
13. Peran Orangtua, Keluarga, dan Lingkungan.
14. Contoh format laporan Pelaksanaan bimbingan di rumah.
15. Referensi dan lampiran.



Langkah-langkah Identifikasi AUD Inklusif

1. Guru melakukan observasi terhadap AUD berdasarkan tahapan perkembangan AUD pada umumnya
2. Diduga ada hambatan perkembangan pada diri AUD
3. Guru melakukan identifikasi berdasarkan hasil pengamatan
4. Guru melakukan pendataan potensi dan limitasi AUD
5. Guru melakukan pendekatan terhadap AUD dan orangtua untuk menyampaikan hasil identifikasi tersebut
6. Kepala sekolah, guru dan orangtua secara bersama-sama sepakat membuat program yang bertujuan mengembangkan potensi anak
7. Guru menyusun Program Pembelajaran Individual dan menginformasikan kepada orangtua.





Bimbingan dan Konseling di PAUD Inklusif



A. Pengertian

1. Bimbingan konseling adalah usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi
2. Bimbingan dan Konseling AUD merupakan upaya memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua AUD dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi AUD, meliputi aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Dan dapat dilaksanakan di ruang khusus atau di ruang belajar PAUD yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi AUD.

B. Tujuan Layanan BK di PAUD Inklusif

Ditinjau dari kebutuhan orangtua dan guru, kegiatan bimbingan dan konseling pada anak usia dini bertujuan untuk :

1. Membantu orangtua dan guru untuk dapat mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu dengan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.
2. Membantu orangtua dan guru dalam mengatasi gangguan belajar, sosial dan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah dan di sekolah.
3. Membantu orangtua dan guru dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan fisik, mental dan inderanya.
4. Memberikan informasi pada orangtua dan guru untuk dapat memahami dan mendampingi anak usia dini dalam meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan karakteristik perkembangannya



Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu guru dan orangtua agar anak mampu :

1. Mengenal kemampuan diri, sifat, kebiasaan, dan kesenangannya.
2. Mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Mengatasi kesulitan yang dihadapi anak sesuai dengan tahap dan karakteristik perkembangannya.
4. Menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Prinsip-prinsip Layanan BK di PAUD Inklusif

1. Bimbingan adalah proses membantu AUD Inklusif, guru dan orangtua yang membutuhkan bantuan.
2. Bimbingan berfokus pada AUD Inklusif yang dibimbing.
3. Bimbingan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan AUD Inklusif.
4. Bimbingan menekankan pada karakteristik perbedaan individu dari AUD Inklusif (*individual differences*).

D. Fungsi Layanan BK di PAUD Inklusif

1. Fungsi pemahaman

adalah usaha bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru BK terhadap guru PAUD, guru pendamping dan orangtua AUD Inklusif untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Pemahaman orangtua AUD Inklusif dan guru tentang tumbuh kembang AUD Inklusif.
- b. Hambatan atau masalah yang dihadapi AUD Inklusif.
- c. Lingkungan AUD Inklusif yang mencakup sekolah, keluarga dan tempat bermain.
- d. Lingkungan yang lebih luas di luar rumah dan di luar sekolah.
- e. Penyesuaian dan pengembangan diri AUD Inklusif

2. Fungsi pencegahan

adalah usaha preventif yang dapat dilakukan oleh guru BK, guru AUD dan orangtua AUD Inklusif agar anak terhindar dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.

3. Fungsi perbaikan

adalah usaha bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru BK, guru PAUD dan orangtua AUD Inklusif agar terentaskannya berbagai permasalahan yang dialami oleh AUD Inklusif.



4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

adalah usaha bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru BK, guru PAUD dan orangtua AUD agar terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif AUD Inklusif dalam rangka pengembangan diri secara optimal dan berkelanjutan.

E. Jenis-jenis Layanan BK di PAUD Inklusif

Berikut ini adalah jenis-jenis layanan BK yang dapat dilaksanakan di PAUD Inklusif:

1. **Layanan Orientasi;** bertujuan membantu dan membimbing AUD Inklusif untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai.
2. **Layanan Informasi;** bertujuan membantu dan membimbing AUD Inklusif agar dapat menerima dan memahami berbagai informasi berkaitan dengan informasi diri, sosial, belajar, pertemanan dan pendidikan lanjut
3. **Layanan Pembelajaran;** bertujuan membantu dan membimbing AUD Inklusif agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
4. **Layanan Penempatan dan Penyaluran;** bertujuan membantu dan membimbing AUD Inklusif agar dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi lain yang dimilikinya.
5. **Layanan Penguasaan Konten;** bertujuan membantu dan membimbing AUD Inklusif agar dapat menguasai kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat termasuk didalamnya hal-hal yang berkaitan dengan *life skill* (keterampilan hidup).
6. **Layanan Konseling Perorangan;** bertujuan membantu dan membimbing guru dan pendamping AUD Inklusif agar dapat mendampingi AUD Inklusif dan orangtua dalam mengentaskan masalah yang dihadapi.
7. **Layanan Bimbingan Kelompok;** bertujuan membantu dan membimbing AUD Inklusif agar dapat memiliki kematangan sosial dan emosional serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kemandirian secara optimal.
8. **Layanan Konseling Kelompok;** bertujuan membantu dan membimbing guru dan orangtua AUD Inklusif untuk membahas dan mengentaskan permasalahan berkaitan dengan tumbuh kembang anak melalui diskusi dan sharing dalam kelompok yang dipandu oleh guru BK.
9. **Layanan Konsultasi;** bertujuan membantu dan membimbing guru dan orangtua AUD Inklusif dalam mengidentifikasi permasalahan AUD Inklusif bekerja sama dengan tenaga ahli lainnya seperti, dokter anak, ahli gizi, terapis, konselor
10. **Layanan Mediasi;** bertujuan membantu dan membimbing guru dan orangtua AUD Inklusif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada antara AUD dan orangtuanya, sesama orangtua AUD, AUD dengan temannya, dengan konselor sebagai mediator.



F. Langkah Pelaksanaan Layanan BK di PAUD Inklusif

1. Guru BK, guru AUD dan orangtua mempelajari hasil Identifikasi Potensi AUD yang berkaitan dengan kebutuhan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, kekuatan, kelemahan atau permasalahan AUD yang berkaitan dengan aspek pendidikan, psikologis, sosial emosional dan lingkungan.
2. Jika ada guru BK di lembaga PAUD tersebut, maka layanan bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi kebutuhan pencapaian tugas-tugas perkembangan atau permasalahan AUD yang berkaitan dengan aspek pendidikan, psikologis sosial emosional dan lingkungan .
3. Guru BK mempelajari berbagai data hasil Identifikasi Potensi AUD berdasarkan laporan guru atau orangtua anak.
4. Guru BK berkoordinasi dan berkolaborasi dengan guru PAUD dan tenaga ahli lain untuk mendalami kasus melalui kegiatan konferensi kasus.
5. Guru BK menyusun perencanaan kegiatan layanan BK untuk mengatasi permasalahan AUD. Perencanaan meliputi: indikator (tujuan khusus), metode, langkah kegiatan, rencana evaluasi dan tindak lanjut.
6. Guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan dan permasalahan anak, baik dalam kondisi kelompok maupun individual di ruang bimbingan dan konseling, kunjungan rumah atau di tempat yang telah disepakati.
7. Jika Guru BK merasa permasalahan AUD sudah di luar batas kompetensi dan kewenangannya, maka guru BK mengalihkan anak tersebut kepada fisioterapis, psikolog, tenaga medis atau pihak lain yang dipandang mampu dan tepat menangani anak atas persetujuan orangtua.
8. Jika tidak ada ahli yang telah disebutkan, dapat dilakukan oleh orangtua AUD sendiri dengan meningkatkan kualitas pola asuh. Selain itu, guru PAUD dapat menyediakan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual AUD dengan metode yang bervariasi.
9. Guru BK membuat dan menyampaikan laporan hasil kegiatan layanan BK kepada kepala sekolah, guru PAUD, orangtua dan pihak yang berkepentingan.
10. Jika di lembaga PAUD tidak ada guru BK, maka guru PAUD dapat mengalih-tanggankan anak kepada ahli lain sesuai dengan masalah yang dihadapi AUD.
11. Jika di lembaga PAUD tidak ada GPK, maka peran dan fungsi guru BK dapat dilakukan oleh guru PAUD secara terintegrasi dalam proses pembelajaran (belajar dan bermain) atau layanan bimbingan dan konseling secara khusus, baik secara kelompok dan individual di lembaga PAUD atau kunjungan rumah ke rumah orangtua AUD.



Contoh Format Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

A. Format Rencana Kegiatan Bimbingan dan Konseling.

RENCANA KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Aspek Perkembangan/Permasalahan:

Sebutkan aspek perkembangan atau permasalahan yang dihadapi anak.

Contoh: Sosial

Kompetensi (Tujuan Umum):

AUD mampu mengendalikan emosi

Indikator (Tujuan Khusus):

AUD mampu menyatakan perasaan terhadap AUD lain (suka dengan teman karena baik hati, tidak suka karena nakal, dsb)

Alat & Media:

Karton, pensil warna

Metode:

Terapi Seni (Menggambar)

Langkah-langkah:

1. Guru BK atau Guru PAUD (sesuai ketersediaan Sumber Daya Manusia di PAUD) menyediakan alat dan media kegiatan.
2. Guru BK atau Guru PAUD (sesuai ketersediaan) membagikan karton dan pensil warna kepada setiap AUD yang mengikuti kegiatan layanan BK.
3. Guru BK atau Guru PAUD (sesuai kebutuhan) membimbing AUD untuk menggambar sesuatu sesuai dengan yang ingin diungkapkannya kepada orang lain.
4. Setelah selesai menggambar, guru BK atau Guru PAUD (sesuai ketersediaan SDM) menceritakan gambarnya di hadapan teman-temannya atau guru BK.
5. Guru BK atau Guru PAUD (sesuai ketersediaan Sumber Daya Manusia) mengapresiasi dan memberikan penguatan (dengan pujian atau hadiah) bagi AUD yang mau menceritakan gambar yang telah dibuatnya.
6. Guru BK atau Guru PAUD (sesuai ketersediaan Sumber Daya Manusia) menutup kegiatan layanan BK.

Rencana Evaluasi:

Penilaian proses (mengamati kemajuan kemampuan AUD dalam berbicara di depan orang lain).

Tindak Lanjut:

Jika masih belum berhasil dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain, atau dirujuk ke ahli lain.



B. Format Laporan Hasil Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling.

LAPORAN HASIL KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Judul

Daftar Isi

A. Latar Belakang

Berisi tentang kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh AUD.

B. Tujuan

Berisi tentang tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

C. Pelaksana Kegiatan

Berisi tentang pelaksana kegiatan layanan BK, guru BK atau guru PAUD (sesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan SDM).

D. Sasaran

Berisi biodata AUD yang dilayani. Jika sangat rahasia kasusnya, boleh menggunakan inisial.

E. Metode yang Digunakan

Berisi metode layanan bimbingan dan konseling yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, permasalahan atau tujuan yang ingin dicapai.

F. Waktu dan Tempat

Berisi waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan bimbingan dan konseling.

G. Hasil Kegiatan

Berisi tentang hasil-hasil yang diperoleh (sesuai tujuan yang ingin dicapai) dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

H. Saran dan Tindak Lanjut

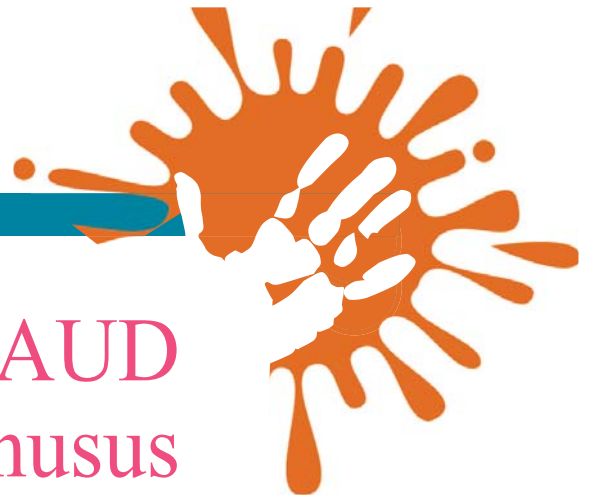
Berisi saran-saran operasional yang dapat dilaksanakan oleh Guru PAUD atau Orangtua AUD untuk memaksimalkan pencapaian tugas-tugas perkembangan atau mengatasi permasalahan AUD. Pada bagian ini juga berisi tentang rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan, misalnya mengalih tangankan kasus (anak) ke ahli lain yang lebih kompeten dan berwenang.

I. Lampiran-lampiran

Berisi tentang berbagai data atau dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan layanan BK, seperti instrumen Identifikasi Potensi AUD, data hasil Identifikasi Potensi AUD, rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling, foto kegiatan, karya AUD, dll. yang relevan.



Kunjungan di Rumah AUD dengan Kebutuhan Khusus



A. Pengertian

Kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh Guru BK atau guru PAUD Inklusif untuk menjalin komunikasi, menggali informasi dari orangtua, mengamati secara langsung pola asuh orangtua terhadap AUD Inklusif. Kunjungan rumah juga bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan orangtua dalam upaya pengentasan masalah dan pengembangan program antara orangtua dan lembaga PAUD guna memfasilitasi pencapaian tugas-tugas perkembangan AUD Inklusif.

B. Tujuan

Standar Operasional Prosedur (SOP) ini dibuat untuk memastikan bahwa proses kegiatan kunjungan ke rumah AUD Inklusif dapat terlaksana dengan baik oleh guru BK/K, GPK atau guru PAUD sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

C. Langkah Pelaksanaan

1. Orangtua AUD Inklusif meminta dan mencari informasi berkaitan dengan perkembangan dan permasalahan AUD Inklusif yang sudah mendapatkan layanan BK di sekolah.
2. Orangtua AUD Inklusif menerima atau meminta saran-saran praktis dari guru BK/K, GPK, guru PAUD atau ahli lain agar orangtua AUD dapat melanjutkan layanan bimbingan terhadap anaknya di rumah.
3. Orangtua AUD Inklusif melaksanakan layanan bimbingan bagi anaknya di rumah sesuai dengan saran-saran praktis dari guru BK/K, GPK, guru PAUD atau ahli lain.
4. Orangtua AUD Inklusif membuat catatan kegiatan layanan bimbingan terhadap anaknya di rumah, meliputi waktu, tujuan, kegiatan dan hasil serta kendala yang dihadapi oleh Orangtua di Rumah.
5. Orangtua AUD Inklusif menyampaikan catatan kegiatan layanan bimbingan dan kendala yang dihadapi terhadap anaknya di rumah kepada guru BK/K, GPK, atau guru PAUD Inklusif sebagai bahan diskusi lebih lanjut.
6. Guru BK atau guru PAUD melaksanakan kegiatan kunjungan rumah.



Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan kunjungan rumah:

- Datang tepat waktu dan membawa surat pengantar dari pihak sekolah/ lembaga
 - Menyampaikan tujuan kunjungan rumah
 - Menjalin hubungan yang positif dengan pihak orang tua/ keluarga
 - Melakukan dialog terhadap orangtua AUD Inklusif (contoh format terlampir)
 - Melakukan pengamatan terhadap pola komunikasi orangtua dan AUD dan kegiatan AUD di rumah (contoh format terlampir).
 - Membuat laporan hasil kunjungan rumah dan menyampaikannya pada pihak sekolah
7. Berdasarkan hasil kunjungan rumah, guru membuat Rencana Kegiatan sebagai bentuk tindak lanjut penanganan AUD Inklusif

Lampiran Format Rencana Kegiatan Kunjungan Rumah

No	Tujuan	Sasaran	Tempat	Waktu	Hasil	Kesimpulan

Tempat, tanggal/bulan/tahun
Pihak yang melaksanakan kunjungan rumah,

Nama jelas
NIP/NIK

Lampiran Format Wawancara dalam Kegiatan Kunjungan

Pewawancara :

Pihak yang Diwawancarai :

Waktu dan Tempat Wawancara :

No	POKOK PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Harapan orangtua tentang penyelenggaraan PAUD Inklusif	
2	Pola asuh orang tua AUD Inklusif dan anggota keluarga lainnya	
3	Kebiasaan AUD Inklusif di rumah	
4	Kebiasaan AUD Inklusif ketika bermain dengan teman sebayanya	
5	Permasalahan AUD Inklusif di rumah	
6	Harapan orang tua terhadap AUD Inklusif	



Lampiran Format Pengamatan dalam Kegiatan Kunjungan

Pewawancara :

Pihak yang Diwawancarai :

Waktu dan Tempat Wawancara :

No	POKOK PERTANYAAN	DESKRIPSI PENGAMATAN
1	Respon orangtua - AUD Inklusif dan anggota keluarga terhadap perilaku AUD	
2	Reaksi orangtua- -AUD Inklusif dan anggota keluarga saat anak: <ul style="list-style-type: none">• menangis• marah• ngambek• tidak mau mandi• tidak mau makan• sulit minum obat• tidak mau beranjak dari depan TV• selalu ingin main hape	
3	Perilaku AUD Inklusif dirumah saat: <ul style="list-style-type: none">• bermain• belajar• makan• berbicara• mengutarakan keinginan	

Lampiran Format Laporan Kunjungan Rumah

No	Tujuan	Pelaksana	Sasaran	Tempat	Waktu	Hasil	Kesimpulan	Saran

Tempat, tanggal/bulan/tahun
Pihak yang melaksanakan kunjungan rumah,

Nama jelas
NIP/NIK





Bimbingan di Rumah AUD dengan Kebutuhan Khusus

A. Pengertian

Bimbingan di rumah adalah proses upaya memfasilitasi atau membantu AUD Inklusif yang dilakukan oleh orangtua maupun guru di rumah atau di tempat terapi. Kegiatan dilakukan dalam bentuk tindak lanjut terhadap layanan bimbingan yang telah dilakukan guru di sekolah dalam bentuk pembiasaan dan pemberian contoh teladan dari orangtua AUD serta penerapan pola asuh yang tepat.

B. Tujuan

Standar Operasional Prosedur (SOP) ini dibuat untuk memastikan keberlanjutan proses layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan lembaga PAUD dapat ditindaklanjuti atau diteruskan di rumah melalui kegiatan bimbingan oleh orangtua AUD Inklusif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

C. Langkah Pelaksanaan

1. Orangtua AUD Inklusif meminta dan mencari informasi berkaitan dengan perkembangan dan permasalahan AUD Inklusif yang sudah mendapatkan layanan BK di sekolah.
2. Orangtua AUD Inklusif menerima atau meminta saran-saran praktis dari guru BK/K, GPK, guru PAUD atau ahli lain agar orangtua AUD dapat melanjutkan layanan bimbingan terhadap anaknya di rumah.
3. Orangtua AUD Inklusif melaksanakan layanan bimbingan bagi anaknya di rumah sesuai dengan saran-saran praktis dari guru BK/K, GPK, guru PAUD atau ahli lain.
4. Orangtua AUD Inklusif membuat catatan kegiatan layanan bimbingan terhadap anaknya di rumah, meliputi waktu, tujuan, kegiatan dan hasil serta kendala yang dihadapi oleh Orangtua di Rumah
5. Orangtua AUD Inklusif menyampaikan catatan kegiatan layanan bimbingan dan kendala yang dihadapi terhadap anaknya di rumah kepada guru BK/K, GPK, atau guru PAUD Inklusif sebagai bahan diskusi lebih lanjut.

Contoh Format Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

NO	WAKTU	TUJUAN	DESKRIPSI	HASIL	CATATAN
	HARI/TGL/TH	KEG. BIMBINGAN	KEG. BIMBINGAN	KEG. BIMBINGAN	



Keluarga dan Lingkungan



A. Pengertian

Upaya yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam rangka merencanakan, mengatur dan merespon secara langsung terhadap masalah AUD Inklusif dan penanganannya

B. Tujuan

1. Memberikan support terhadap keluarga dan lingkungan agar mampu menerima keberadaan AUD dengan Kebutuhan Khusus
2. Keluarga dan lingkungan dapat mengenali AUD Inklusif dan memberdayakannya dalam keluarga.
3. Keluarga dan lingkungan dapat mengenali AUD Inklusif dan memberdayakan AUD Inklusif lain yang ada di luar lingkungan keluarga.
4. Keluarga dan lingkungan memahami hambatan dalam upaya optimalisasi potensi AUD Inklusif dan penyelesaian masalah yang harus dilakukan oleh keluarga dan lingkungan. .

C. Bentuk-bentuk Kegiatan BK yang Melibatkan Keluarga dan Lingkungan

1. Layanan BK dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain :
 - Kelas Pertemuan Orangtua (KPO) dapat berupa diskusi, sharing tentang perkembangan anak, berbagi tips tentang variasi permainan kreatif dan edukatif di rumah, membuat aneka jenis makanan sehat. Orang tua juga dapat membangun komunikasi melalui media sosial untuk saling bertukar informasi dan pengalaman dalam menangani AUD Inklusif.
 - Hari Konsultasi Orangtua (HKO), dilakukan di sekolah dengan mendatangkan narasumber seperti psikolog, konselor, terapis, dokter anak. Orangtua AUD Inklusif diundang untuk menghadiri pertemuan tersebut dan melakukan dialog dengan para narasumber.
2. Setiap AUD Inklusif dan orangtua mempunyai kesempatan mendapatkan perhatian dan pembinaan dari pihak sekolah melalui kunjungan rumah (KR) untuk memberikan dukungan terhadap keluarga dalam mengasuh AUD Inklusif.





Penutup

Bimbingan dan Konseling untuk AUD Inklusif di PAUD Inklusif membutuhkan perencanaan yang efektif disesuaikan dengan kebutuhan AUD. Bimbingan dan Konseling dapat diselaraskan dengan program pembelajaran individual (PPI) dan dirinci ke dalam program pembelajaran harian individual (RPPHI). Yang disusun berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen kemampuan AUD dengan Kebutuhan Khusus.

Anak yang berkembang secara optimal akan menjadi anak yang matang dalam setiap aspek perkembangannya. Melalui pembelajaran yang baik diharapkan anak dapat memasuki pendidikan selanjutnya sesuai dengan kematangan usia dan kemampuannya.

Pemahaman terhadap perkembangan anak secara psikologis menjadi salah satu syarat mutlak agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Kerjasama antara guru dengan orangtua serta pihak terkait akan memberikan gambaran yang utuh tentang perkembangan dan permasalahan AUD Inklusif sehingga layanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan di PAUD Inklusif.



Daftar Pustaka

- Wahyuni, Nani** (2010). *Definisi Perkembangan*. Retrieved from <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/25/definisi-perkembangan/> on 10 January 2013
- McLeod, S. A.** (2009). *Jean Piaget | Cognitive Theory*. Retrieved from <http://www.simplypsychology.org/piaget.html> on 10 January 2013
- Johnson. M., Munakata. Y.** (2005). *Processes of change in brain and cognitive development*. TRENDS in Cognitive Sciences Vol.9 No.3 March 2005
- Casey., et. al.** (2000). *Structural and functional brain development and its relation to cognitive development*. Biological Psychology 54 (2000) 241–257
- Nurdin, Adnil Edwin** (2009) *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta
- Solso, Robert L, dkk** (2008) *Psikologi Kognitif*, (Terjemahan) Ailangga, Jakarta.



Catatan:

